

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Pemberian Terapi Asmaul Husna terhadap Tingkat Kecemasan Pre Operatif pada Anak di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025” dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pasien anak pre operasi antara jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 24 responden (61,5%), tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 23 responden (59,0%), dan tingkatan usia terbanyak adalah pada usia 14 tahun (20,5%).
2. Tingkat kecemasan pada saat sebelum diberikan intervensi sebagian besar tingkat kecemasan berat yaitu 36 responden atau 92,3% dan tingkat kecemasan sedang yaitu 3 responden atau 7,7%, sedangkan tingkat kecemasan ringan didapatkan 0 responden.
3. Tingkat kecemasan pada saat sesudah diberikan intervensi mengalami penurunan yaitu sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 22 responden atau 56,4%, kecemasan sedang sebanyak 17 responden atau 43,6%, dan tidak ada kecemasan didapatkan 0 responden.
4. Terdapat pengaruh terhadap tingkat Kecemasan pada Pasien Anak Pre Operatif di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025 setelah dilaksanakan terapi Asmaul Husna, didapatkan hasil *Uji Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi Asmaul Husna.

#### **B. Saran**

1. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait khususnya bagi perawat di ruang anak RS Muhammadiyah Kota Metro mengenai pengaruh terapi Asmaul Husna terhadap kecemasan anak usia sekolah pre operatif.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi baru sebagai referensi bagi mahasiswa mengenai pengaruh terapi Asmaul Husna terhadap kecemasan anak usia sekolah pre operatif.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks, seperti quasi experiment dengan kelompok pembanding berbeda atau metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan orang tua, tingkat religiusitas anak, atau faktor lingkungan rumah sakit untuk melihat interaksi antara variabel-variabel tersebut terhadap efektivitas terapi Asmaul Husna. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada kelompok usia yang berbeda, misalnya anak prasekolah atau remaja, guna mengetahui variasi tingkat penerimaan dan respon emosional terhadap terapi. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta memperkuat dasar ilmiah penggunaan terapi Asmaul Husna sebagai intervensi keperawatan berbasis spiritual dalam menurunkan kecemasan pre operatif pada anak.